

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan secara umum menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan data empiris yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan suatu fenomena dengan apa adanya dan menghubungkan sebab-akibat terhadap sesuatu yang terjadi pada saat penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran realita yang konkret mengenai hal yang diteliti. Dengan kata lain tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti.

Mengenai pendekatan kualitatif (Creswell, 2010, hlm.15) mengemukakan bahwa: “Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang mendasar pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”. Artinya pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

Metode penelitian kualitatif dengan cara induktif merupakan penelitian dengan tidak mencari data atau evidienansi dengan menguji atau tidak menguji hipotesis, akan tetapi lebih dulu mengabstraksi temuan yang bersifat partikulatif di lapangan.

Menurut Creswell (2010, hlm. 225) karakteristik penelitian kualitatif antara lain:

- 1) Lingkungan alamiah (*natural setting*); 2) Peneliti sebagai instrumen kunci (*researcher as key instrument*); 3) Rancangan berkembang (*emergent design*); 4) Beragam sumber data (*multiple sources of data*); 5) Analisis data induktif (*inductive data analysis*); 6) Perspektif teoritis (*theoretical lens*); 7) Bersifat penafsiran (*interpretive*); dan 8) Pandangan menyeluruh (*hplistic account*).

Desain penelitian pada penelitian kualitatif dirancang untuk mendapatkan pendalaman pemahaman terhadap situasi sosial tertentu pada sumber data penelitian. Dengan demikian, desain penelitian ini dibuat dengan

berdasarkan pada fokus kajian yang ingin diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan penelitian pada fenomena sosial yang sedang terjadi yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup, yang mana pemerintah sedang melakukan implementasi kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui program Adiwiyata yang dilaksanakan di sekolah. Peneliti mencoba mengungkap fenomena tersebut, mempelajari situasi yang sedang terjadi dengan apa adanya, berjalan secara alamiah, tanpa rekayasa berdasarkan situasi, kondisi nyata yang dialami, sehingga diperoleh gambaran nyata berdasarkan kondisi lapangan.

Setelah ditentukan fokus penelitian, peneliti melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di lapangan dengan berdasar hasil kajian teoritis dan studi pendahuluan sebelumnya. Setelah diperoleh data, maka data diklasifikasikan dan dianalisis dengan membandingkan anatar teori dengan empiric. Hasil pengolahan data tersebut dijadikan sebagai temuan penelitian, hingga bisa menghasilkan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.

3.2 Partisipan dan Tempat

3.2.1 Partisipan

Sugiyono (2012, hlm. 216) mengemukakan bahwa “Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari”.

Dalam penelitian kualitatif pendekatan yang lebih sesuai dengan tujuan penelitian yaitu situasi sosial tertentu yang menjadi subjek penelitian. Spradley (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 215) mengemukakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) dilakukannya kegiatan penelitian.

Lofland (dalam Moleong, Lexy J, 2009: 157) mengemukakan bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan,

selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Maka data yang diperlukan untuk mengetahui bagaimanakah manajemen sekolah model adiwiyata adalah data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Sebagaimana dengan hal di atas penelitian ini bermula dari kasus yang ditemukan di lapangan oleh peneliti yaitu Manajemen Sekolah Model Adiwiyata di SMPN 2 Garut.

Dalam penelitian ini, penentuan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2012, hlm 218) *purposive sampling* adalah

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjajagi objek/situasi sosial yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah ketua program sekolah Adiwiyata sekolah SMPN 2 Garut dibantu dengan tambahan keterangan dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa dalam mendapatkan informasi untuk kebutuhan pendukung data dari sumber data utama.

Ketua program dipilih sebagai sumber utama dikarenakan sumber data tersebut merupakan orang yang memegang peranan penting dalam perancangan dan pelaksanaan program adiwiyata di sekolah ini. Adapun sumber data lainnya merupakan sumber data yang dapat di jadikan peneliti sebagai informan dalam menggali data-data tambahan yang mengikuti program adiwiyata, karena dalam pelaksanaan program ini perlu adanya keterlibatan dari berbagai pihak.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti memperoleh data-data yang di perlukan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu SMPN 2 Garut yang beralamat di Jl. Ahmad Yani no 43, Kabupaten Garut. Adapun alasan dipilihnya sekolah SMPN 2 Garut sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a) SMPN 2 Garut merupakan sekolah menengah pertama di Kabupaten Garut yang mengadakan program manajemen sekolah model Adiwiyata, sehingga sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

- b) Merupakan salah satu sekolah favorit di Garut yang mempunyai letak cukup strategis dengan prestasi yang banyak baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c) SMPN 2 Garut merupakan satu-satunya sekolah menengah pertama yang sudah mendapatkan penghargaan Adiwiyata Mandiri tingkat nasional. Selain itu, SMPN 2 Garut merupakan salah satu pelopor dan sekolah percontohan dalam pelaksanaan program Adiwiyata di Kabupaten Garut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2014 hlm. 59). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2014) menyatakan:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. (hlm. 60).

Selanjutnya Satori dan Komariah (2010, hlm 61) mengemukakan bahwa:

“Konsep human instrument dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data kualitatif kecuali peneliti sendiri”.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan dari temuan di lapngan. Peneliti kualitatif adalah instrument utama yang semestinya memiliki kapasitas intelektual yang tinggi terkait dengan kapasitas berpikir reflektif dan

rasional yang digunakan saat perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. (Djaman Satori dan Aan Komariah, 2011:69)

Dalam penelitian ini, peneliti akan langsung turun kelapangan yaitu pada sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Peneliti akan mencari data melalui sumber data yang telah direncanakan, dengan harapan memperoleh informasi yang akurat tentang Manajemen Sekolah Model Adiwiyata di SMP Negeri 2 Garut. Karena peneliti sebagai human instrument, maka pengambilan data yang dilakukan melalui wawancara, Observasi dan studi dokumentasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

Kekuatan peneliti sebagai instrument menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:67) meliputi empat al, yaitu: (1) kekuatan dan pemahaman metodologi kualitatif dan wawasan bidang profesinya; (2) kekuatan dari sisi personality; (3) kekuatan dari sisi kemampuan hubungan sosial (human relation); dan (4) kekuatan dari sisi keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Berikut perangkat-perangkat penelitian yang digunakan peneliti dalam proses penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Skripsi

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Deskripsi	Indikator	Teknik Pengumpulan Data/Metode	Responden
1.	Perencanaan Program Adiwiyata	a) Perencanaan Kurikulum	Program Adiwiyata/Lingkungan hidup terdapat dalam kurikulum sekolah	Kurikulum yang diterapkan dalam sekolah Adiwiyata harus memuat beberapa hal, antara lain: 1. Mengintegrasikan Pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran 2. Muatan local memuat materi lingkungan hidup 3. Dapat digunakan untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan kepribadian	Wawancara	1) Kepala Sekolah 2) Wakasek Kurikulum 3) Ketua Program Adiwiyata
		b) Perencanaan Sarana dan Prasarana	Perlengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan	1. Sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan 2. Adanya sarana pembelajaran untuk mendukung	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	1) Ketua Program Adiwiyata 2) Wakasek

			program Adiwiyata di sekolah	pembelajaran lingkungan hidup yang memadai 3. Pengelolaan dan pemeliharaan kebersihan di sekolah		
		c) Perencanaan Peserta Didik	Peserta didik terlibat langsung dalam pelaksanaan program Adiwiyata di sekolah	1. Adanya Kegiatan yang melibatkan peran siswa, antara lain: a. Agenda bersih-bersih bersama; b. Pemilahan sampah; c. Seminar Workshop Lingkungan Hidup; d. Mengikuti aksi lingkungan yang dilaksanakan pihak luar maupun dari sekolah; dan e. Pembentukan Satgas Adiwiyata. 2. Adanya Usaha sekolah dalam meningkatkan partisipasi aktif peserta didik 3. Usaha sekolah dalam mengembangkan potensi diri	Wawancara	1) Ketua Program Adiwiyata

				peserta didik dalam kaitan cinta terhadap lingkungan		
		d) Perencanaan Pembiayaan	Sumber Dana yang diperlukan sekolah dalam menjalankan program Adiwiyata	1. Adanya anggaran khusus program adiwiyata 2. Adanya kerjasama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program 3. Peran aktif masyarakat / orang tua peserta didik dalam pengadaan dana	Wawancara	1) Wakasek 2) Ketua Program Adiwiyata
		e) Perencanaan Humas	Pemberian informasi program Adiwiyata yang dilakukan pihak sekolah terhadap siswa dan masyarakat	1. adanya sosialisasi program adiwiyata ke pihak sekolah dan masyarakat luar 2. Menjaln kerjasama dengan pihak yang terlibat 3. Metode/cara yang digunakan dalam menjalin kerjasama dan sosialisasi	Wawancara	1) Ketua Program Adiwiyata 2) Wakasek
2	Pengorganisasian Program Adiwiyata		Proses mengelompokkan dan mengatur sumber daya manusia dan segala aktivitas yang diperlukan	1) Penetapan sumberdaya yang di libatkan dalam pelaksanaan program Adiwiyata 2) Pembuatan struktur organisasi program Adiwiyata	- Wawancara - Dokumentasi	1) Wakasek 2) Ketua program Adiwiyata

			untuk mencapai tujuan program	3) Adanya pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang jelas		
3	Pelaksanaan program Adiwiyata	a) Kebijakan sekolah berwawasan Lingkungan	Implementasi kebijakan sekolah yang berbasis lingkungan hidup	1. Visi dan misi sekolah memuat program adiwiyata 2. Adanya peraturan khusus yang memuat program lingkungan hidup 3. RKAS memuat upaya pengelolaan lingkungan hidup	- Wawancara - Observasi - Dokumentasi	1) Ketua program Adiwiyata 2) Kepala Sekolah 3) Wakasek
		b) Pelaksanaan kurikulum berwawasan lingkungan	Implementasi kurikulum disertai dengan strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dalam menerapkan program adiwiyata	1. Pendidikan lingkungan hidup terintegrasi dengan mata pelajaran 2. Guru memiliki metode dan strategi dalam pelaksanaan program adiwiyata 3. Tenaga pendidik berkompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran lingkungan hidup		1) Ketua program Adiwiyata 2) Wakasek

				4. Peserta didik mengetahui program adiwiyata 5. Peserta didik melakukan kegiatan perlindungan lingkungan hidup		
		c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif	Proses pelaksanaan program adiwiyata yang diikuti langsung oleh siswa	1. Adanya aksi kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan siswa dan guru 2. Menjalin mitra dalam rangka perlindungan lingkungan hidup		1) Ketua program Adiwiyat 2) Wakasek 3) Siswa
		d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan	Implementasi pengelolaan dan pengadaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan Adiwiyata di sekolah	1. Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan 2. Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan 3. Efisiensi sarana pendukung		1) Ketua program Adiwiyat 2) Wakasek 3) Siswa
4	Evaluasi program Adiwiyata	a) Sistem evaluasi yang digunakan	Untuk mendapat gambaran nyata atau deskripsi empiric dan efektivitas	1. Sekolah menentukan siapa saja yang dilibatkan dalam evaluasi program	Wawancara	1) Kepala sekolah 2) Wakasek 2) Ketua program

			penyelenggaraan program Adiwiyata	<ol style="list-style-type: none"> 2. Sekolah menentukan jenis sistem evaluasi program 3. Sistem pelaporan program Adiwiyata 		
		b) Hasil dari pelaksanaan program Adiwiyata	Sebagai hasil akhir dari tahap evaluasi yaitu sejauh mana tingkat keberhasilan program	<ol style="list-style-type: none"> 1. Out put siswa yang memiliki kesadaran dan menjaga lingkungan hidup 2. Memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, hidup bersih dan sehat 3. Adanya reward and punishment untuk siswa dan guru 		

Dari kisi-kisi yang telah disusun seperti dalam table di atas, maka di bawah ini akan diuraikan beberapa bentuk perangkat-perangkat penelitian berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dalam studi dokumentasi.

3.3.1.1 Pedoman Wawancara

1. Perencanaan Manajemen sekolah model Adiwiyata

a. Perencanaan Kurikulum

- 1) Apa yang harus di persiapkan sekolah dalam menerapkan kurikulum model adiwiyata?
- 2) Apakah pengintegrasian mata pelajaran dengan lingkungan hidup sudah diterapkan di sekolah ini?
- 3) Apakah semua mata pelajaran harus terintegrasi?
- 4) Siapa saja yang dilibatkan dalam dalam perencanaan kurikulum? apakah pihak sekolah melibatkan peran orang tua dan masyarakat?
- 5) Adakah komitmen bersama dari semua warga sekolah dalam menjalankan program ini?
- 6) Apakah muatan local di sekolah ini menerapkan prinsip berbasis lingkungan?
- 7) Selain muatan local tadi, muatan apa lagi yang harus tertera dalam kurikulum dalam menunjang program adiwiyata?
- 8) Apa metode pembelajaran yang digunakan?
- 9) Apa saja kesulitan guru dalam menyiapkan RPP?

b. Perencanaan sarana dan prasarana

- 1) Apakah sekolah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?
- 2) Sarana dan prasarana seperti apa yang harus dipersiapkan sekolah?
- 3) Adakah standar yang harus terpenuhi?
- 4) Bagaimana pemanfaatan lahan dan fasilitas sekolah dalam pengelolaan lingkungan hidup?
- 5) Adakah penanggung jawabnya?
- 6) Bagaimana upaya sekolah dalam melakukan pelayanan hidup bersih di lingkungan sekolah?
- 7) Bagaimana upaya sekolah dalam melakukan efisiensi dan penghematan terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh sekolah?

c. Perencanaan peserta didik

- 1) Adakah upaya untuk melibatkan siswa dalam menjalankan program adiwiyata ini?
- 2) Bentuk kegiatannya seperti apa?
- 3) Bagaimana metode yang digunakan?
- 4) Apa saja kendala yang dihadapi oleh siswa?
- 5) Untuk mengembangkan potensi siswa kegiatan apa yang biasa dilakukan sekolah?
- 6) Bagaimana pemberian arahan kepada siswa dalam memberikan instruksi?

d. Perencanaan Pembiayaan

- 1) Adakah anggaran khusus untuk program adiwiyata?
- 2) Dari mana saja sumber pendanaannya?
- 3) Apakah ada dari pihak luar yang menyumbang atau yang menjadi donator?
- 4) Adakah upaya sekolah untuk melakukan mitra kerjasama?
- 5) Berapa nominal yang harus dikeluarkan?
- 6) Siapa saja yang terlibat dalam mengelola keuangan?

e. Perencanaan Humas

- 1) Bagaimana mensosialisasikan program adiwiyata kepada siswa?
- 2) Bagaimana mensosialisasikan program adiwiyata kepada orang tua dan masyarakat?
- 3) Apakah sekolah melakukan kerjasama dengan pihak luar seperti instansi dll?
- 4) Apakah pihak sekolah sendiri ikut berpartisipasi mengikuti dalam aksi lingkungan hidup yang diselenggarakan pihak luar?

2. Pengorganisasian Manajemen Sekolah Model Adiwiyata

- 1) Siapa saja yang dilibatkan dalam program Adiwiyata?
- 2) Bagaimana cara membagi peran atau jobdesk kepada sumberdaya yang terlibat?
- 3) Bagaimana menetapkan sumber daya tersebut?
- 4) Apakah terdapat struktur organisasinya?
- 5) Apakah terdapat tupoksi di setiap bidangnya?
- 6) Bagaimana membagi tugas dan wewenangnya?

3. Pelaksanaan program Adiwiyata

a. Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan

- 1) Apa yang melatar belakangi sekolah menerapkan program adiwiyata?
- 2) Apakah dalam visi dan misi sekolah sudah memuat tentang lingkungan hidup?
- 3) Apa yang dipersiapkan sekolah untuk mencakup itu?
- 4) Adakah indicator ketercapaian visi dan misi?
- 5) Menyangkut kebijakan adiwiyata, apakah ada anggaran khusus yang dialokasikan oleh sekolah?
- 6) Alokasinya untuk apa saja?
- 7) Apa yang dipersiapkan sekolah untuk mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri?

b. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan

- 1) Bagaimana kurikulum berbasis lingkungan hidup diterapkan di sekolah ini?
- 2) Apakah semua mata pelajaran telah memuat materi lingkungan hidup?
- 3) Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan?
- 4) Apa saja media yang digunakan?
- 5) Apakah siswa dapat mengikuti pembelajaran yang berbasis lingkungan hidup?
- 6) Apa saja kesulitan guru dalam menyiapkan RPP?

c. Pelaksanaan kegiatan berbasis partisipatif

- 1) Apakah ada dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung para siswa dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup?
- 2) Apakah sudah terbentuk organisasi kesiswaan yang mewadahi pelaksanaan program adiwiyata?
- 3) Apakah semua siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan adiwiyata?
- 4) Kegiatannya apa saja?
- 5) Apakah sekolah sudah menjalin mitra kerjasama dengan pihak luar?
- 6) Apakah pihak sekolah berpartisipasi mengikuti aksi lingkungan hidup yang dilakukan pihak luar?

d. Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan

- 1) Adakah penyediaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah dalam mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah?
- 2) Apakah sekolah melakukan pengadaan berdasarkan kebutuhan yang ada?
- 3) Siapa penanggung jawabnya?
- 4) Apakah sekolah sudah melakukan efisiensi terhadap segala fasilitas di sekolah?
- 5) Bagaimana strategi yang digunakan sekolah dalam upaya penghematan energi?

4. Evaluasi Manajemen Sekolah Model Adiwiyata

- 1) Bagaimana mengevaluasi program adiwiyata ini?
- 2) Adakah metode yang digunakan?
- 3) Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan evaluasi?
- 4) Bagaimana sistem pelaporannya?
- 5) Adakah standar yang diberlakukan?
- 6) Bagaimana alat ukurnya?
- 7) Bagaimana hasil atau output dari pelaksanaan program adiwiyata?
- 8) Adakah alat ukurnya?
- 9) Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi program?

3.3.1.2 Pedoman Dokumentasi

Tabel 3.2

Pedoman Studi Dokumentasi

NO	Jenis Dokumentasi Sekolah
1.	Profile Sekolah
2.	Profile Program Adiwiyata di Sekolah
3.	Dokumen Rencana Kerja Sekolah
4.	Dokumen SK Struktur Organisasi Program Adiwiyata
5.	Dokumen Panduan Pelaksanaan Program Adiwiyata
6.	Dokumen Evaluasi Program Adiwiyata

3.3.1.3 Pedoman Observasi

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Aktivitas
1.	Perencanaan	1. Menganalisis kelengkapan sarana prasarana di sekolah
2.	Pelaksanaan program adiwiyata di sekolah	1. Menganalisis kegiatan di kelas 2. Menganalisis kegiatan di halaman sekolah 3. Menganalisis sarana dan prasarana sekolah 4. Menganalisis kegiatan ekstrakurikuler lingkungan di sekolah 5. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat

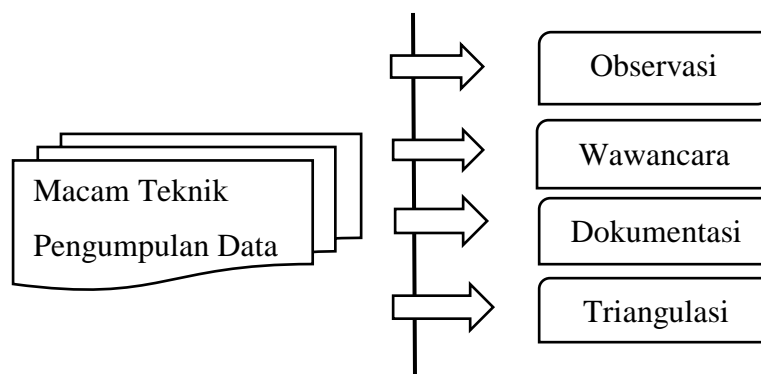
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting, sebab tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data-data yang ingin dibutuhkan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Menurut Sugiyono (2014) pengumpulan data dapat dilakukan dalam setting, berbagai sumber, dan berbagai cara yakni:

Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan data langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan),

interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. (hlm. 62)



Gambar 3.1 Macam-macam Teknik Pengumpulan data

(Sumber: Sugiyono, 2014, hlm. 63)

Dalam penelitian, kita dapat menggunakan salah satu dari berbagai teknik diatas, atau bahkan dapat menggunakan keseluruhan dari teknik-teknik atau metode pengumpulan data sebagaimana kebutuhan penelitian. Akan tetapi metode atau teknik-teknik di atas akan lebih baik apabila ketiganya digunakan. Dengan begitu informasi yang diperoleh akan lebih banyak dan informasi yang diperoleh pula akan lebih akurat apabila diuji.

Tabel 3.4

Jenis-jenis dan Opsi-opsi Pengumpulan Data Kualitatif

No	Jenis-jenis	Opsi-opsi
1	Observasi	<p>Partisipasi utuh – peneliti menyembunyikan perannya sebagai observer.</p> <p>Peneliti sebagai partisipan – peneliti menampilkan perannya sebagai observer.</p> <p>Partisipan sebagai observer – peran observasi sekunder diserahkan kepada partisipan.</p>

		Peneliti uth – peneliti mengobservasi tanpa bantuan partisipan
2	Wawancara	Berhadap-hadapan – peneliti melakukan wawancara perorangan. Telepon – peneliti mewancarai partisipan melalui telepon. Focus group – peneliti mewancarai partisipan dalam sebuah kelompok. Wawancara internet dengan email atau perangkat online lain.
3	Dokumentasi	Dokumentasi publik, seperti makalah, atau koran. Dokumen privat, seperti diary, buku harian, atau surat.
4	Audio – Visual	Foto Videotape Objek-objek seni Software komputer Film

Untuk mendalami berbagai macam teknik pengumpulan data tersebut, akan diuraikan satu persatu dibawah ini.

1. Observasi

Peneliti akan langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti dapat merekam/mencatat baik-baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Menurut Marshall (dalam Sugiyono. 2012, hlm. 226) bahwa '*through observation, the researcher learn about behaviour and the meaning attached to those behaviour*'. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna yang terkandung dari perilaku tersebut.

Selanjutnya Alwasilah C, (dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah 2011: 107) menjelaskan perlunya observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Perilaku responden secara alami sesungguhnya adalah manifestasi kode atau aturan dalam suatu budaya, bukan sekedar rutinitas kultural.
- b. Tugas peneliti kualitatif adalah mengeksplisitkan aturan kode itu sesuai dengan konteks keterjadian tingkah laku dalam persepsi responden.
- c. Budaya adalah pengetahuan dan pengalaman kolektif para anggotanya. Untuk berfungsi maksimal dalam suatu budaya, setiap anggota masyarakat harus mempraktikan rutinitas budayanya sesuai dengan aturan-aturan tadi.

Observasi memberi peluang pada peneliti untuk menggali data perilaku subjek secara luas, mampu menangkap berbagai interaksi, dan secara terbuka mengeksplorasi topik penelitiannya. Dengan pengamatan langsung, peneliti bisa mengembangkan satu perspektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konteks yang sedang diteliti. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi langsung, peneliti dapat memperoleh data yang diharapkan, tetapi peneliti harus dilatih terlebih dahulu sebelum melakukan observasi sehingga akan menghasilkan data yang baik.

2. Wawancara

Peneliti akan berhadapan langsung secara tatap muka (wawancara berhadapan) dengan partisipan, wawancarai mereka dengan telepon, atau terlibat dalam focus group interview (interview dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan. Wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan.

Sesuai menurut Sudjana (dalam Satori & Komariah, 2011 hlm. 130) menjelaskan pengertian wawancara sebagai “proses pengumpulan data atau informasi melalui tahap tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab.

Pada dasarnya maksud dari wawancara adalah untuk mencari informasi dan mengungkap data dan dari berbagai sumber yang berhubungan dengan fenomena yang sedang terjadi. Satori dan Komariah (2010, hlm. 32) mengemukakan maksud dari peneliti melakukan wawancara adalah untuk “mengungkap data dan informasi

dari sumber langsung yang sifat datanya berhubungan dengan makna-makna yang berada dibalik perilaku atau situasi sosial yang sedang terjadi”.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa wawancara bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Wawancara merupakan suatu Teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi secara langsung dengan sumber-sumber data.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh hal-hal yang berkaitan dengan dokumen resmi dan dokumen tidak resmi. Dokumen yang relevan dengan masalah peneliti dibutuhkan oleh peneliti untuk mendukung data hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi merupakan teknik mencari data melalui sumber tertulis berupa dokumen resmi seperti surat keputusan, atau tidak resmi seperti surat pribadi yang ditemukan untuk mendukung data hasil wawancara dan dan observasi. Dokumen tersebut dapat berupa film, foto, dan mungkin bahan statistik yang akan dijadikan sumber data.

Metode ini merupakan cara yang digunakan dalam pengumpulan sumber informasi berupa catatan peristiwa yang sudah terjadi. Catatan peristiwa tersebut dapat berupa tulisan, gambar atau catatan maupun karya penting dari seseorang.

Begitupun Sugiyono (2014) mengartikan dokumen sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu, yakni:

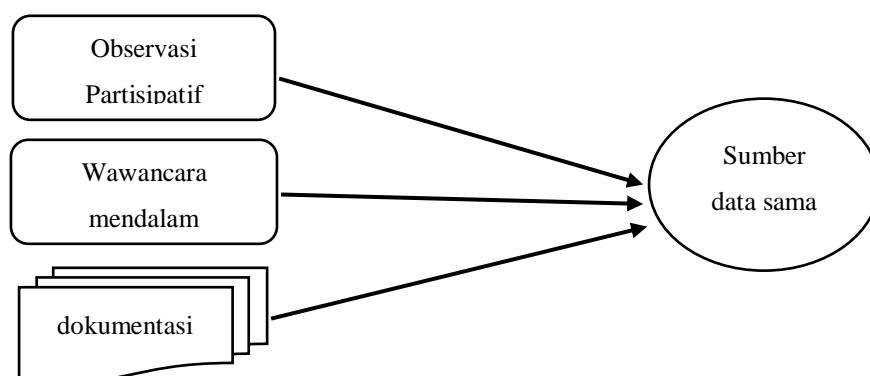
Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dll. (hlm. 82)

Dengan begitu studi dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pendukung dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian, lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

4. Triangulasi

Pada triangulasi, penelitian kualitatif ini lebih dikenal dengan metode yang bersifat gabungan. Dimana diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Sugiyono, 2014, hlm. 83)

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 83) teknik triangulasi dibagi menjadi dua jenis, yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.2

Triangulasi pengumpulan data (Sugiyono, 2014, hlm. 84)

Tujuan dari penggunaan teknik pengumpulan data triangulasi ini diantaranya:

1. Bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Stainback & Bodgan dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
2. Mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi (Mathinson dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)
3. Meningkatkan kekuatan data menjadi lebih konsisten, tuntas, dan pasti, bila di bandingkan dengan satu pendekatan (Patton dalam Sugiyono, 2014, hlm. 85)

3.4 Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena dan tindakan mengenai kondisi yang terjadi secara factual dan sebenarnya. Hal ini dikarenakan jenis data yang terkumpul bersifat deskriptif atau menggambarkan sesuatu yang sedang terjadi secara menyeluruh.

Peneliti kualitatif pada dasarnya analisis data dilakukan dari memulai sampai selesai penelitian itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nasution (1998) dalam Sugiyono (2012:245) bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin, teori yang “grounded”.

3.4.1 Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah awalan dalam mengkaji atas data-data yang sudah dikumpulkan. Sugiyono (2014, hlm. 92) menyatakan bahwa, “mereduksi data merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.

Pada dasarnya tujuan mereduksi data ini adalah memberikan gambaran yang lebih terarah dan jelas sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data selanjutnya, jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya, dimana ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, naratif dan sejenisnya. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 95) mengungkapkan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menyajikan data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja), dan chart. Hal tersebut ditunjukkan untuk mengetahui pemahaman peneliti mengenai apa yang disajikan.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Pada salah satu bagian akhir dari suatu penelitian, peneliti dapat menyusun suatu kesimpulan dan verifikasi. Hal ini diungkapkan oleh Sugiyono (2014) mengenai kesimpulan dalam penelitian yakni:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (hlm. 99).

3.4.2 Keabsahan Data

Keabsahan merupakan proses paling akhir untuk menghasilkan temuan baru. Hal ini dilakukan untuk memberikan temuan yang sesuai dengan kondisi dilapangan. Sugiyono (2012, hlm. 270) mengungkapkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu uji kredibilitas, transferability, depanability, dan confirmability.

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2012:270) mengungkapkan pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Lebih mendalamnya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti akan lebih dekat dengan narasumber sehingga peneliti dengan narasumber akan lebih akrab, saling terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang ditutupi. (Sugiyono, 2012, hlm. 271)

b. Peningkatan Ketekunan

Maksud dari meningkatkan ketekunan yakni melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, hal ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. (Sugiyono, 2012, hlm. 272)

c. Triangulasi

Sugiyono (2012, hlm. 273) memaparkan bahwa “Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu”. Ada beberapa jenis triangulasi, diantaranya triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika dengan ketiga teknik diatas menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti perlu mendiskusikannya kepada sumber data yang bersangkutan.

d. Analisis kasus negatif

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 275) dalam melakukan analisis kasus negatif berarti “Peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam wawancara observasi dokumen laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya. (Sugiyono, 2012, hlm. 275)

f. Mengadakan Member Check

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 276) mengemukakan bahwa “*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, maka semakin kredibel/dipercaya mengenai data tersebut, namun jika data yang ditemukan peneliti tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data. Hal ini dilakukan sesuai dengan tujuan dari member check yaitu agar informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

2. Transferabilitas

Sugiyono (2012, hlm. 276) mengungkapkan transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian terhadap populasi dimana sampel tersebut diambil.

Dalam penelitian sangat memerlukan keakuratan antara hasil dan atas kondisi yang diteliti, seperti peneliti harus memberikan penjelasan yang rinci; jelas; sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga suatu saat apabila akan diterapkan hasil tersebut tidak akan ada lagi keraguan dari berbagai pihak.

3. Depenability

Uji dependability dilakukan dengan menguji keseluruhan proses penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) mengatakan bahwa “Depenability juga disebut reliabilitas. Dikatakan reliabel penelitian tersebut apabila orang lain dapat mengulangi/merefleksi proses penelitian tersebut”. Cara ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan terhadap data penelitian yang diperoleh pada saat tahap eksplorasi berkaitan dengan analisis efektivitas kerja pegawai.

4. Konfirmability

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 277) pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Lebih jelas menurut Satori dan Komariah (2012, hlm. 167) menjelaskan bahwa konfirmabilitas (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk konfirmasi.